

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SD PADA
PEMBELAJARAN IPS MATERI KEBERAGAMAN SOSIAL BUDAYA DI
INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**

Sinta Migus Mita¹, Salsa Putri Nabila², Rina Mulya Putri³, Sindi Putri Nengsi⁴,
Haikal Ramadana⁵, Susi Ratna Sari⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam
Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

¹sintamigusmita@gmail.com, ²salsaputrinabila22@gmail.com,

³rinamulyaa11@gmail.com, ⁴sindiputrinengsi@gmail.com,

⁵ramadanahaikal444@gmail.com, ⁶susiratnasari@uinmybatusangkar.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of student cooperation in social studies learning on the material of socio-cultural diversity in Indonesia among fifth-grade elementary school students. Most students were still passive during group discussions, depended on the teacher, and showed low participation in collaborative learning activities. This research aimed to describe the implementation of the cooperative learning model of the jigsaw type in improving student cooperation in social studies learning. This study employed a qualitative research approach conducted at SDN 09 Saruaso involving 15 fifth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of the jigsaw cooperative learning model was able to improve students' cooperation skills. Students became more active in discussions, more confident in expressing opinions, more responsible in completing group tasks, and more willing to help their peers. The classroom atmosphere also became more active, communicative, and enjoyable during the learning process. Although several obstacles were found at the beginning of the implementation, such as students being confused with the learning steps and lacking confidence, these challenges could gradually be overcome through teacher guidance and group learning activities. Therefore, the jigsaw cooperative learning model can be used as an effective alternative learning model to improve students' cooperation skills in social studies learning at the elementary school level.

Keywords: cooperative learning, jigsaw, student cooperation, social studies learning, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kerja sama siswa pada pembelajaran IPS materi keberagaman sosial budaya di Indonesia pada siswa kelas V sekolah dasar. Sebagian besar siswa masih pasif dalam kegiatan diskusi kelompok, bergantung pada guru, dan kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

penerapan model cooperative learning tipe jigsaw dalam meningkatkan kerja sama siswa pada pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di SDN 09 Saruas dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 15 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model cooperative learning tipe jigsaw mampu meningkatkan kerja sama siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, lebih berani menyampaikan pendapat, lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, dan lebih mampu membantu teman selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Meskipun pada awal penerapan ditemukan beberapa kendala seperti siswa masih bingung dengan langkah pembelajaran dan kurang percaya diri, kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap melalui bimbingan guru dan kegiatan belajar kelompok. Dengan demikian, model cooperative learning tipe jigsaw dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kerja sama siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Kata Kunci: cooperative learning, jigsaw, kerja sama siswa, pembelajaran IPS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya strategis dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas melalui pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya difokuskan pada penguasaan materi, melainkan juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan sosial adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS bertujuan untuk membantu siswa memahami kehidupan sosial, menghargai keberagaman, serta berinteraksi secara efektif dalam masyarakat (Maryani & Suparno, 2018; Rahmawati, 2024; Rahmawati, 2026).

Materi keberagaman sosial budaya di Indonesia dalam pembelajaran IPS sangat relevan

dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Materi tersebut meliputi keberagaman suku, budaya, bahasa daerah, adat istiadat, serta sikap toleransi terhadap perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu diselenggarakan secara aktif dan kolaboratif guna mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama siswa. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas diskusi dan kerja kelompok dapat memperdalam pemahaman materi sekaligus menumbuhkan sikap toleransi terhadap keberagaman budaya (Hartono 2024; Wijaya & Sari 2024; Wijaya 2024).

Namun, pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar masih didominasi oleh model pembelajaran berpusat pada guru, di mana guru berperan sebagai sumber utama informasi dan siswa cenderung bersikap pasif. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya keterlibatan dan interaksi antarsiswa,

serta kurang optimalnya pengembangan keterampilan kerja sama dalam kelompok belajar. Rendahnya partisipasi siswa dapat berdampak negatif pada hasil belajar dan perkembangan kemampuan sosial mereka (Urwati et al. 2019; Widarta 2020).

Kemampuan kerja sama merupakan keterampilan sosial esensial yang harus dikembangkan sejak dini. Melalui kerja sama, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta menyelesaikan permasalahan secara kolektif. Keterampilan ini berkontribusi pada peningkatan partisipasi aktif dan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, komunikatif, dan melibatkan seluruh peserta didik (Prasetyo 2022; Rahmani & Gunawan 2023).

Berdasarkan observasi awal di SDN 09 Saruaso kelas V, ditemukan permasalahan berupa rendahnya keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan ketergantungan pada guru selama pembelajaran IPS materi keberagaman sosial budaya. Dari 15 siswa, hanya lima yang aktif bekerja sama, sementara sisanya kurang percaya diri menyampaikan pendapat dan kelompok belajar kurang solid. Kondisi ini menunjukkan rendahnya kemampuan kerja sama siswa, sejalan dengan temuan penelitian (Setyowati 2023) yang mengaitkan rendahnya aktivitas siswa dengan kurang optimalnya kerja sama dalam pembelajaran IPS.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model

pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa. Model cooperative learning tipe jigsaw merupakan salah satu pendekatan yang efektif, di mana setiap siswa mempelajari bagian materi secara mandiri dan kemudian menjelaskan kepada anggota kelompok lain. Model ini menumbuhkan rasa tanggung jawab individu terhadap keberhasilan kelompok sehingga mendorong partisipasi aktif, diskusi, dan kerja sama (Afiyah 2022; Luthfi 2023; Utami et al. 2023).

Model cooperative learning tipe jigsaw tidak hanya meningkatkan kerja sama tetapi juga motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Aktivitas diskusi dan pertukaran informasi antar siswa menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan sehingga mengurangi kejenuhan (Kahar 2020; Widarta 2020).

Berbagai penelitian telah mengonfirmasi efektivitas model jigsaw dalam pembelajaran IPS sekolah dasar. (Rahmani & Gunawan 2023) menunjukkan peningkatan kemampuan kolaborasi siswa, sedangkan (Noviarti & Sari 2023; Prasetyo 2022) melaporkan peningkatan kerja sama melalui pembelajaran kelompok yang terstruktur. Selain itu, model jigsaw membantu pemahaman materi keberagaman sosial budaya secara lebih mendalam (Rahmawati & Sari 2023; Siregar 2023).

Penelitian (Rahmawati & Fitriani 2024; Setyowati 2023; Utami 2025) juga mendukung temuan bahwa model jigsaw meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa. Hasil

belajar IPS pun menunjukkan peningkatan signifikan melalui penerapan model ini (Arta 2021; Sulistiani et al. 2022; Suryanita & Kusmariyatni 2019; Susilowati 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan model cooperative learning tipe jigsaw untuk meningkatkan kerja sama siswa kelas V dalam pembelajaran IPS materi keberagaman sosial budaya di Indonesia. Fokus penelitian meliputi proses penerapan model, peningkatan kerja sama, dan kendala yang dihadapi selama pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model cooperative learning tipe jigsaw dalam meningkatkan kerja sama siswa, mengidentifikasi perubahan kerja sama setelah penerapan, serta mendeskripsikan kendala yang muncul selama proses pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru, siswa, dan institusi sekolah. Bagi guru, penelitian ini menjadi alternatif model pembelajaran efektif untuk meningkatkan kerja sama. Bagi siswa, model jigsaw diharapkan meningkatkan kemampuan kerja sama, keberanian menyampaikan pendapat, serta pemahaman materi keberagaman sosial budaya. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kualitas

pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan model cooperative learning tipe jigsaw dalam meningkatkan kerja sama siswa pada pembelajaran IPS materi keberagaman sosial budaya di Indonesia. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman fenomena sosial secara alami melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas dan interaksi siswa selama pembelajaran (Miles, & Huberman, 1994).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di SDN 09 Saruaso dengan subjek penelitian berupa 15 siswa kelas V, yang terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan. Kelas V dipilih berdasarkan pertimbangan kemampuan berdiskusi dan bekerja kelompok siswa, adanya permasalahan kerja sama, kurangnya keaktifan selama pembelajaran, kesesuaian materi dengan model jigsaw, serta rekomendasi guru kelas.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok dan masih bergantung pada guru. Dari 15 siswa, hanya lima yang aktif bekerja sama. Selain itu, siswa kurang percaya diri menyampaikan pendapat, kelompok belajar kurang kompak, dan siswa mudah merasa bosan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan

rendahnya partisipasi siswa berdampak pada kemampuan kerja sama yang kurang optimal (Rahmawati 2024; Setyowati 2023).

Sebelum penelitian, guru telah menerapkan model pembelajaran seperti Project Based Learning (PjBL) dan Problem Based Learning (PBL) dan model lainnya yang sesuai dengan materi pembelajaran, namun model cooperative learning tipe jigsaw belum digunakan. Model jigsaw dipilih karena efektif meningkatkan aktivitas belajar, keterlibatan, dan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS (Prasetyo 2022; Rahmani & Gunawan 2023; Utami et al. 2023).

Materi pembelajaran yang digunakan adalah keberagaman sosial budaya di Indonesia, meliputi suku, bahasa daerah, rumah adat, adat istiadat, budaya daerah, serta sikap toleransi terhadap keberagaman budaya. Materi ini relevan dengan tujuan pembelajaran IPS yang menekankan pembentukan sikap sosial dan kemampuan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat (Rahmawati 2024 (Wijaya 2024)

Pelaksanaan model jigsaw dilakukan melalui tahapan: penjelasan materi dan motivasi oleh peneliti, pembagian siswa ke dalam lima kelompok yang masing-masing beranggotakan tiga siswa, pembelajaran dalam kelompok ahli sesuai bagian materi, pertukaran pendapat dan pencatatan hasil diskusi, penyampaian materi oleh anggota kelompok ahli kepada kelompok asal, presentasi kelompok, diskusi kelas, serta evaluasi dan refleksi pembelajaran.

Subjek penelitian meliputi guru kelas V dan seluruh siswa kelas V SDN 09 Saruaso. Peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan pengamat, sementara guru kelas berperan sebagai pengawas. Fokus penelitian adalah peningkatan kemampuan kerja sama siswa melalui penerapan model jigsaw pada pembelajaran IPS materi keberagaman sosial budaya.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas, interaksi, keterlibatan, dan kerja sama siswa selama penerapan model jigsaw (Miles, & Huberman, 1994). Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal, permasalahan kerja sama, respons terhadap model jigsaw, serta perubahan perilaku selama pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan observasi, dan dokumen terkait juga dikumpulkan sebagai data pendukung.

Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi menilai indikator kerja sama siswa, seperti aktivitas berdiskusi, menghargai pendapat teman, membantu anggota kelompok, tanggung jawab terhadap tugas kelompok, dan kemampuan bekerja sama selama pembelajaran. Indikator ini mengacu pada penelitian (Rahmawati & Fitriani 2024).

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan

memilih dan menyederhanakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel hasil observasi. Penarikan kesimpulan didasarkan pada hasil analisis untuk mengetahui peningkatan kerja sama siswa melalui model jigsaw.

Peningkatan kerja sama diukur berdasarkan persentase indikator kerja sama, hasil observasi, perubahan perilaku, dan tingkat keaktifan dalam diskusi kelompok. Hasil observasi dikategorikan dalam lima tingkat, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Selama penerapan model jigsaw, ditemukan kendala seperti kebingungan siswa terhadap langkah pembelajaran, suasana kelas yang sedikit gaduh, pengelolaan waktu yang kurang efektif, serta beberapa siswa yang malu, kurang fokus, dan kurang percaya diri menyampaikan pendapat. Guru berperan aktif mengendalikan kelas agar pembelajaran berlangsung kondusif dan terarah.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber membandingkan data dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik membandingkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi ini memastikan validitas data sesuai kondisi nyata di lapangan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris terkait efektivitas model

cooperative learning tipe jigsaw dalam meningkatkan kerja sama siswa kelas V pada pembelajaran IPS materi keberagaman sosial budaya di Indonesia serta menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna di sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 09 Saruaso pada siswa kelas V sebanyak 15 siswa dengan fokus pada pembelajaran IPS materi keberagaman sosial budaya di Indonesia melalui penerapan model cooperative learning tipe jigsaw. Observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama siswa masih rendah; mayoritas siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok dan masih bergantung pada guru. Dari 15 siswa, hanya lima yang aktif bekerja sama, sementara sebagian besar kurang percaya diri menyampaikan pendapat dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan pembelajaran IPS belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif, sejalan dengan temuan (Rahmawati 2022; Setyowati 2023) yang mengaitkan rendahnya aktivitas siswa dengan kurang optimalnya kemampuan kerja sama.

Sebelum penerapan model jigsaw, guru telah menggunakan model pembelajaran seperti Project Based Learning (PjBL) dan Problem Based Learning (PBL). Namun, model tersebut belum mampu

meningkatkan kerja sama secara maksimal, karena hanya sebagian siswa yang aktif sedangkan sisanya cenderung pasif dan menunggu arahan dari guru atau teman kelompok. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran IPS kurang interaktif dan siswa mudah merasa bosan, sesuai dengan (Maryani & Suparno 2018) yang menyatakan bahwa rendahnya minat belajar mempengaruhi aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS.

Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw

Pelaksanaan pembelajaran dengan model cooperative learning tipe jigsaw dilakukan dengan membagi 15 siswa menjadi lima kelompok, masing-masing beranggotakan tiga siswa. Setiap siswa mempelajari bagian materi berbeda terkait keberagaman sosial budaya di Indonesia, seperti suku, bahasa daerah, rumah adat, adat istiadat, budaya daerah, dan sikap toleransi, dalam kelompok ahli sebelum kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi kepada anggota lainnya.

Pada tahap awal, beberapa siswa mengalami kebingungan terhadap langkah-langkah pembelajaran, dan suasana kelas menjadi sedikit ribut akibat aktivitas berpindah kelompok dan diskusi. Pengelolaan waktu belum optimal karena siswa membutuhkan penyesuaian terhadap model baru. Beberapa siswa juga masih malu berbicara, kurang fokus, serta kurang percaya diri saat menjelaskan materi, sejalan dengan temuan (Arta 2021) mengenai kebutuhan adaptasi awal dalam model jigsaw.

Seiring waktu, siswa mulai memahami mekanisme pembelajaran jigsaw dengan bimbingan guru yang mengontrol jalannya pembelajaran dan mengawasi diskusi kelompok. Bimbingan ini membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan komunikatif. Hal ini sesuai dengan (Widarta 2020) yang menyatakan bahwa model jigsaw meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Siswa menunjukkan antusiasme tertinggi saat diskusi kelompok ahli, presentasi, bertukar pendapat, dan menjelaskan materi kepada kelompok asal. Model jigsaw berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan aktif, menggantikan pembelajaran berpusat pada guru. Temuan ini mendukung penelitian (Suryanita & Kusmariyatni 2019) yang menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model jigsaw pada pembelajaran IPS.

Peningkatan Kerja Sama Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, penerapan model cooperative learning tipe jigsaw menunjukkan adanya peningkatan kerja sama siswa pada pembelajaran IPS materi keberagaman sosial budaya di Indonesia.

Tabel 1 Hasil Observasi Kerja Sama Siswa 5

N o	Indikator Kerja Sama	Sebelum Penerapan Jigsaw	Setelah Penerapan Jigsaw
1	Aktif berdiskusi	Sebagian besar siswa pasif dan hanya beberapa siswa yang	Sebagian besar siswa mulai aktif berdiskusi dalam

		aktif	kelompok
2	Menghargai pendapat teman	Siswa kurang memperhatikan pendapat teman	Siswa mulai menghargai dan mendengarkan pendapat teman
3	Membantu teman dalam kelompok	Hanya siswa tertentu yang membantu teman	Siswa saling membantu dalam memahami materi
4	Bertanggung jawab terhadap tugas kelompok	Tugas kelompok didominasi siswa yang aktif	Setiap siswa mulai bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing
5	Bekerja sama dalam kelompok	Kelompok belajar kurang kompak	Kelompok menjadi lebih kompak dan aktif
6	Keberanian menyampaikan pendapat	Sebagian besar siswa malu berbicara	Siswa mulai berani menyampaikan pendapat
7	Partisipasi dalam pembelajaran	Banyak siswa kurang terlibat dalam pembelajaran	Siswa lebih terlibat selama proses pembelajaran berlangsung

Selain hasil observasi deskriptif, peningkatan kerja sama siswa juga terlihat dari hasil persentase indikator kerja sama siswa sebelum dan sesudah penerapan model jigsaw.

Tabel 2 Persentase Peningkatan Kerja Sama Siswa

N o	Indikator Kerja Sama	Sebelum (%)	Setelah (%)	Kategori
1	Aktif	33%	87%	Sangat

	berdiskusi			Baik
2	Menghargai pendapat teman	40%	80%	Baik
3	Membantu teman	33%	86%	Sangat Baik
4	Bertanggung jawab	46%	86%	Sangat Baik
5	Bekerja sama dalam kelompok	40%	93%	Sangat Baik

Keterangan kategori:

- 81%–100% = Sangat Baik
- 61%–80% = Baik
- 41%–60% = Cukup
- 21%–40% = Kurang
- 0%–20% = Sangat Kurang

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator kerja sama siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model cooperative learning tipe jigsaw. Peningkatan paling signifikan terjadi pada indikator bekerja sama dalam kelompok dan aktif berdiskusi, yang menunjukkan bahwa model jigsaw efektif mendorong interaksi dan kolaborasi antaranggota kelompok selama pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Noviarti & Sari 2023; Rahmani & Gunawan 2023; Rahmawati & Fitriani 2024) yang menyatakan bahwa model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan kerja sama siswa sekolah dasar.

Siswa yang sebelumnya bersikap pasif mulai menunjukkan perubahan perilaku positif selama proses pembelajaran. Mereka menjadi lebih berani berbicara, bertanya, menyampaikan pendapat, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Selain itu,

kepercayaan diri siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas turut meningkat. Perubahan ini mengindikasikan bahwa model cooperative learning tipe jigsaw menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung keterlibatan aktif siswa. Temuan ini selaras dengan penelitian (Siregar 2023; Utami 2025 2025; Wijaya & Sari 2024) yang menegaskan efektivitas model jigsaw dalam meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa pada pembelajaran IPS.

Kendala dalam Penerapan Model Jigsaw

Meskipun penerapan model cooperative learning tipe jigsaw memberikan dampak positif terhadap kerja sama siswa, dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa kendala. Pada tahap awal pembelajaran, beberapa siswa menunjukkan rasa malu dan kurang percaya diri dalam menjelaskan materi kepada teman kelompoknya. Selain itu, terdapat siswa yang kurang fokus selama diskusi berlangsung sehingga guru perlu memberikan arahan berulang kali. Kendala lain yang muncul adalah suasana kelas yang cenderung gaduh dan pengelolaan waktu pembelajaran yang belum optimal pada fase awal penerapan model jigsaw.

Namun, kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap melalui pengawasan dan pengendalian yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Peran guru sangat krusial dalam mengontrol dinamika kelas agar diskusi berjalan lebih terarah dan kondusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Afiyah

2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan model jigsaw sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelompok belajar dan mengawasi jalannya diskusi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model cooperative learning tipe jigsaw efektif meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS materi keberagaman sosial budaya di Indonesia. Peningkatan tersebut tercermin dari meningkatnya aktivitas diskusi, keberanian siswa menyampaikan pendapat, sikap saling membantu antaranggota kelompok, serta meningkatnya tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Hartono 2024; Rahmawati D & Sari M 2023; Utami et al. 2023) yang menyatakan bahwa model jigsaw efektif meningkatkan interaksi dan kerja sama siswa pada pembelajaran IPS materi keberagaman sosial budaya.

Peningkatan kerja sama terjadi karena model jigsaw memberikan tanggung jawab individual kepada setiap siswa terhadap bagian materi yang dipelajari. Setiap anggota kelompok memiliki peran penting dalam menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya, sehingga memotivasi siswa untuk memahami materi secara mendalam sebelum menyampaikannya. Kondisi ini mendorong siswa menjadi lebih aktif berdiskusi dan berkolaborasi selama pembelajaran berlangsung, sesuai dengan temuan (Prasetyo 2022) yang menegaskan efektivitas model jigsaw dalam meningkatkan kemampuan

kolaborasi siswa melalui pembelajaran kelompok terstruktur.

Model cooperative learning tipe jigsaw juga memperkuat interaksi sosial antar siswa. Melalui diskusi dalam kelompok ahli dan kelompok asal, siswa belajar mendengarkan, menghargai perbedaan pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran IPS yang tidak hanya mengedepankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap sosial dan kemampuan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan ini mendukung penelitian Rahmawati (Rahmawati, 2024; Rahmawati, 2026) yang menekankan peran penting pembelajaran IPS dalam menumbuhkan kesadaran sosial dan sikap menghargai keberagaman budaya Indonesia.

Selain meningkatkan kerja sama, penerapan model jigsaw juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keberagaman sosial budaya. Siswa mampu lebih mudah mengidentifikasi contoh budaya daerah, memahami perbedaan suku dan adat istiadat, serta menunjukkan sikap menghargai keberagaman budaya Indonesia. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Rahmawati & Sari 2023; Rahmawati 2025; Wijaya 2024) yang menyatakan bahwa model jigsaw membantu pemahaman materi IPS secara lebih mendalam melalui diskusi dan pertukaran informasi antar siswa.

Wawancara dengan guru kelas mengindikasikan dampak positif penerapan model jigsaw terhadap proses pembelajaran. Guru melaporkan peningkatan keaktifan

siswa dan suasana pembelajaran yang lebih hidup dibandingkan sebelumnya. Selain itu, guru menilai model jigsaw sangat sesuai untuk pembelajaran IPS karena mampu meningkatkan interaksi dan kerja sama antar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Luthfi 2023; Utami et al. 2023) yang menyatakan model jigsaw menciptakan suasana pembelajaran IPS yang lebih aktif dan menyenangkan.

Dukungan tambahan berasal dari berbagai penelitian pada bidang pembelajaran lain, seperti (Cahaya 2020; Kahar 2020; Sari 2022; Siyar 2020; Sulistiani et al. 2022; Susilowati 2022; Urwati et al. 2019). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa model cooperative learning tipe jigsaw tidak hanya efektif meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memotivasi siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan interaksi sosial selama pembelajaran. Dengan demikian, model jigsaw memiliki keunggulan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif di berbagai mata pelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan model cooperative learning tipe jigsaw memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran IPS di kelas V SDN 09 Saruaso. Suasana kelas menjadi lebih aktif, komunikatif, kondusif, dan menyenangkan. Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran serta lebih aktif bekerja sama dengan teman kelompoknya. Oleh karena itu, model cooperative learning tipe jigsaw dapat dijadikan alternatif model pembelajaran efektif untuk meningkatkan kerja sama siswa pada pembelajaran IPS materi

keberagaman sosial budaya di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 09 Saruaso, dapat disimpulkan bahwa penerapan model cooperative learning tipe jigsaw efektif dalam meningkatkan kerja sama siswa kelas V pada pembelajaran IPS materi keberagaman sosial budaya di Indonesia. Peningkatan kerja sama ditunjukkan melalui peningkatan aktivitas diskusi, keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, sikap saling membantu antaranggota kelompok, tanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta kemampuan kolaborasi selama proses pembelajaran.

Model cooperative learning tipe jigsaw mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena diberikan kesempatan berdiskusi, bertukar pendapat, dan menjelaskan materi kepada teman kelompok. Selain meningkatkan kerja sama, model ini juga membantu siswa memahami materi keberagaman sosial budaya lebih mendalam melalui interaksi dan kerja kelompok.

Meskipun terdapat kendala awal seperti rasa malu berbicara, kurang fokus, dan ketidakterbiasaan dengan langkah-langkah pembelajaran jigsaw, kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan dan arahan guru selama proses pembelajaran. Seiring waktu, siswa menjadi lebih terbiasa

bekerja sama dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam diskusi kelompok.

Dengan demikian, model cooperative learning tipe jigsaw merupakan alternatif model pembelajaran yang efektif untuk diaplikasikan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kerja sama siswa pada materi keberagaman sosial budaya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Afiyah. 2022. "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Tema 8 Muatan Pembelajaran IPS Di SDN." *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia*.

Arta. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Tenganan Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019." *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 1(1).

Cahaya. 2020. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Dalam Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1).

Hartono. 2024. "Penerapan Model Jigsaw Dalam Pembelajaran IPS Materi Keberagaman Sosial Budaya Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dasar* 15(2).

Kahar. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Supermat Jurnal Pendidikan Matematika* 9(1).

Luthfi. 2023. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran IPS Di SD." *Jurnal Online Edukasi Sains (JOES)* 7(3).

Maryani & Suparno. 2018. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Minat Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 02 Salatiga." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4(2).

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. n.d.

Noviarti & Sari. 2023. "Peningkatan Kerja Sama Siswa Melalui Model Jigsaw Pada Pembelajaran IPS Kelas IV." *Jurnal Pendidikan Dasar LPTK* 10(2).

Prasetyo. 2022. "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas II SD." *DIADIK Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 14(2).

Rahmani & Gunawan. 2023. "Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V." *FAIQH Journal of Islamic Education* 8(1).

Rahmawati & Fitriani. 2024. "Pengaruh Model Jigsaw Terhadap Kerja Sama Dan Hasil Belajar IPS Kelas V SD." *Jurnal Pendidikan Dasar LPTK* 11(1).

Rahmawati D & Sari M. 2023. "Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya." *Jurnal Pendidikan Dasar NEGERI* 8(1).

Rahmawati S 2022. 2022. "Pengaruh Model Jigsaw Terhadap Kerja Sama Dan Hasil Belajar IPS Kelas V SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Mandiri* 13(1).

Rahmawati S 2024a. 2024. "Penerapan Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Keberagaman Budaya Kelas 4 SDN Dukuh Kupang III/490 Surabaya." *Jurnal Sains Dan Pendidikan (JSPR)* 3(2).

Rahmawati S 2024b. 2024. "Transformasi Pembelajaran IPS SD Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Terhadap Keberagaman Budaya Indonesia." *Jurnal Intelektual* 9(2).

Rahmawati S 2024c. 2024. "Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa." *Jurnal Pendidikan*.

Rahmawati S 2025. 2025. "Pengembangan Model Jigsaw Berbasis Keberagaman Budaya Di Indonesia Untuk Pembelajaran IPS Kelas V." *Jurnal Pendidikan Dasar* 16(1).

- Rahmawati S 2026. 2026. "Peran Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Kesadaran Keberagaman Sosial Budaya Di Indonesia." *Jurnal Sosial (APPISI)* 12(1).
- Sari. 2022. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas IV SD Negeri Bawang." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 2*.
- Setyowati. 2023. "Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Kelas 5 Sekolah Dasar." *Jurnal Tut Wuri Handayani Pendidikan* 15(3).
- Siregar. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Keberagaman Budaya Di Kelas V." *Jurnal Pendidikan Dasar* 14(2).
- Siyar. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Gambar Siswa Kelas 5 SDN Gedong 01." *Jurnal Mitra Pendidikan* 4(10).
- Sulistiani et al. 2022. "Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Menumbuhkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6(2).
- Suryanita & Kusmariyatni. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2(3).
- Susilowati. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan E-Modul Terhadap Berpikir Kritis, Kemandirian Belajar, Dan Hasil Belajar Materi Ekosistem Kelas V." *Jurnal Kualita Pendidikan* 3(3).
- Urwati et al. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa." *Journal of Natural Science and Integration* 2(2).
- Utami et al. 2023. "Implementasi Model Kooperatif Jigsaw Dalam Pembelajaran IPS Di SDN 010140 Perkebunan Gunung Melayu." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3).
- Utami S 2025. 2025. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam* 11(1).
- Widarta. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar." *Indonesian Journal of Educational Development* 1(2).
- Wijaya. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Keberagaman Sosial Budaya Di Kelas V SD." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 12(1).

Wijaya & Sari. 2024.
"Penerapan Model Jigsaw Pada
Pembelajaran IPS Materi
Keberagaman Budaya Di Kelas V
SD." *Jurnal Pendidikan Dan
Pembelajaran Indonesia* 13(1).